



---

**Manfaat Supervisi Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan  
dalam *A Systematic Literature Review***

Made Dewi Sariyani<sup>1</sup> Rai Riska Resty Wasita<sup>2</sup> Agus Dony Susanto<sup>3</sup> Kadek Sri Ariyanti<sup>4</sup> Ngurah Mahendra  
Dinatha<sup>5</sup> Ni Made Naidani<sup>6</sup> Putu Okta Wijayanti<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,6,7</sup>*Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Dhyanan Pura Bali, Indonesia*

<sup>4</sup>*Department of Health Information Management, Poltekkes Kartini Bali, Indonesia*

<sup>5</sup>*STKIP Citra Bakti, NTT, Indonesia*

Jl. Tegal Jaya, Badung, Bali, Indonesia

Corresponding author: Made Dewi Sariyani

Email: [sariyani27@undhirabali.ac.id](mailto:sariyani27@undhirabali.ac.id)

---

**ABSTRAK**

Supervisi dalam konteks pelayanan kesehatan merujuk pada proses pengawasan, pembimbingan, dan evaluasi terhadap kinerja tenaga kesehatan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Proses yang digunakan untuk melakukan sistematik review adalah reviewer mencari beberapa artikel jurnal penelitian yang dipublikasi melalui database elektronik baik pubmed, scinapse dan google scholar. Adapun manfaat dari pelaksanaan supervisi yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, Perbaikan Komunikasi dan Kolaborasi Tim, Peningkatan Kepuasan Pasien, Peningkatan Kepuasan dan Motivasi Tenaga Kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi yaitu metode supervisi, hubungan antara supervisor dan supervisee, serta dukungan organisasi. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menerapkan secara nyata hasil dari studi literatur review ini.

**Kata Kunci** : Supervisi, Peningkatan Kualitas Pelayanan, Systemtic Literatur Review

***ABSTRACT***

*Supervision in the context of health services refers to the process of monitoring, guiding, and evaluating the performance of health workers, with the aim of improving the quality of services provided to patients. The process used to conduct a systematic review is that the reviewer searches for several research journal articles published through electronic databases, namely Pubmed, Scinapse, and Google Scholar. The benefits of implementing supervision are increasing knowledge and skills, improving communication and team collaboration, increasing patient satisfaction, increasing satisfaction and motivation of health workers. Factors that influence the success of supervision are the supervision method, the relationship between supervisor and supervisee, and organizational support. Suggestions for further research can actually apply the results of this literature review study.*

**Keyword** : Supervision, Service Quality Improvement, Systematic Literature Review

---

## PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan sistem kesehatan di suatu negara. Kualitas pelayanan yang baik sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme tenaga kesehatan, yang meliputi dokter, perawat, apoteker, serta tenaga kesehatan lainnya. Untuk memastikan tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang berkualitas, salah satu metode yang digunakan adalah supervisi. Supervisi adalah proses terintegrasi dengan praktik perawatan melalui dukungan dan pembelajaran untuk memberikan pelayanan yang aman, meningkatkan kompetensi dan dukungan pada profesional secara individu untuk bekerja dalam situasi yang penuh stress (Low, et.al, 2019). Kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat dapat diketahui melalui suatu evaluasi yaitu penilaian kinerja. Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan prinsip dan standar profesi sehingga dapat menggambarkan hasil kegiatan perawat. Penilaian kinerja perawat dapat dinilai dari hasil yang dicapai perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, baik melalui pengamatan langsung saat proses pemberian asuhan keperawatan atau melalui dokumentasi asuhan keperawatan. Perilaku perawat pelaksana dapat dinilai melalui prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, dan kerja sama. Hasil kerja perawat pelaksana dapat dinilai melalui dokumentasi asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan (Andoko & Putri, 2020)

Supervisi di sektor kesehatan berfungsi untuk memantau, mengarahkan, dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan tenaga kesehatan melalui pembimbingan yang terstruktur. Meskipun supervisi sering dianggap sebagai bentuk kontrol atau pengawasan, penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang tepat dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional yang berujung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat supervisi terhadap kualitas pelayanan tenaga kesehatan berdasarkan studi literatur yang ada. Sistem supervisi akan memberikan kejelasan tugas, feedback dan kesempatan perawat pelaksana mendapatkan promosi. Supervisi

klinik sangat penting dalam pelayanan keperawatan untuk menciptakan pelayanan keperawatan berkualitas tinggi dan kesuksesan pencapaian tujuan rumah sakit. Supervisi klinis keperawatan bertujuan untuk membantu perawat pelaksana dalam mengembangkan profesionalisme sehingga penampilan dan kinerjanya dalam pemberian asuhan keperawatan meningkat. Supervisi dilakukan secara sistematis melalui pengamatan pelayanan keperawatan yang diberikan oleh seorang perawat selanjutnya dibandingkan dengan standar keperawatan (Suprpto et al., 2021). Selain pelatihan, supervisi dari pimpinan juga dapat meningkatkan kinerja perawat. Sesuai dengan Path Goal Theory yang dikembangkan oleh House (1971) menyatakan bahwa pemimpin mendorong kinerja yang lebih tinggi. Sehingga supervisi keperawatan dari pimpinan memastikan bahwa semua pasien menerima perawatan terbaik (Safrizal, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kualitas pelayanan keperawatan adalah melalui kegiatan supervisi (Mohsen Shafiee, Mostafa Shanbehzadeh, 2022). Supervisi keperawatan merupakan bentuk kegiatan manajemen dalam keperawatan yang bertujuan untuk pemenuhan dan peningkatan pelayanan kepada klien dan keluarga, berfokus pada kebutuhan, ketrampilan dan kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas. Pelaksanaan dalam kegiatan supervisi dapat dilakukan oleh perawat sebagai ketua tim, kepala ruangan, perawat pengawas, kepala seksi, wakil direktur keperawatan atau kepala bidang keperawatan (Edmond Li, Jonathan Clarke, Hutan Ashrafian, 2022). Supervisi merupakan bagian yang penting dalam manajemen keperawatan. Supervisi adalah merencanakan, mengarahkan, membimbing, mengobservasi, dukungan, dan mengevaluasi secara terus-menerus pada setiap perawat dengan adil dan bijaksana (Longhini et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan adalah motivasi, sikap, dan supervisi. Bertambahnya lama kerja seorang perawat sebaiknya disertai dengan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan setiap individu agar tidak terjadi kejenuhan terhadap rutinitas sehingga kualitas dokumentasi menjadi lebih baik. Kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama

yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu. Variabel demografis, mempunyai efek tidak langsung pada perilaku dan kinerja individu. Variabel psikologis terdiri dari subvariabel persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Variabel ini menurut Gibson, banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat sosial, pengalaman kerja sebelumnya dan variabel demografis. Variabel psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian dan belajar merupakan hal yang kompleks dan sulit diukur (Asnawati & Simbala, 2021).

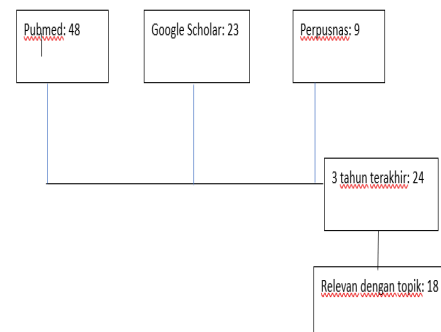
Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan salah satu faktor penentu utama dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memastikan pelayanan kesehatan tetap berkualitas adalah dengan melakukan supervisi secara terstruktur. Supervisi, dalam konteks ini, merujuk pada pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak yang lebih berkompeten kepada tenaga kesehatan guna memastikan bahwa standar operasional prosedur (SOP) dan kualitas pelayanan tetap terjaga. Supervisi dalam konteks pelayanan kesehatan dapat diartikan sebagai upaya pengawasan, bimbingan, dan peningkatan kompetensi bagi tenaga kesehatan melalui pemantauan langsung atau evaluasi terhadap kinerja mereka. Proses ini melibatkan interaksi antara supervisor dan tenaga medis untuk memberikan dukungan teknis, meningkatkan keterampilan klinis, serta mengidentifikasi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Namun, manfaat dari supervisi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masih menjadi topik yang banyak dibahas dalam penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis dan sintesis dari studi-studi sebelumnya mengenai efek supervisi terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat supervisi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Proses yang digunakan untuk melakukan sistematik review adalah reviewer mencari beberapa artikel jurnal penelitian yang dipublikasi melalui database elektronik baik pubmed, scinapse dan google scholar. Adapun database elektronik yang digunakan

yaitu pubmed, perpustakaan, dan google scholar. Proses review dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pencarian Literatur: Literatur yang relevan diperoleh dari database ilmiah seperti PubMed, Google Scholar, Scopus, dan lainnya. Kata kunci (keyword) yang digunakan adalah untuk jurnal dalam bahasa Inggris yaitu *supervision, improving the quality of health services*.
2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi: Artikel yang dimasukkan dalam review adalah penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, berfokus pada supervisi di sektor kesehatan, dan menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif yang jelas. Artikel yang tidak relevan atau tidak menyertakan data empiris dikeluarkan dari tinjauan.
3. Analisis Data: Data yang diperoleh dari literatur yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait dengan manfaat supervisi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.



Tabel 1. Alur Pemilihan Artikel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tenaga Kesehatan

Salah satu manfaat utama supervisi adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan. Supervisi memungkinkan tenaga kesehatan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari supervisor mengenai kinerja mereka. Ini mencakup aspek-aspek teknis seperti prosedur medis, serta aspek non-teknis seperti komunikasi dengan pasien. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Amin (2022), ditemukan bahwa supervisi yang

efektif membantu perawat meningkatkan kemampuan klinis mereka melalui diskusi kasus dan pelatihan berbasis bukti. Supervisi klinis dapat menstimulasi dengan efektif pengetahuan baru, inisiasi langkah baru (inovasi) dan relationship (hubungan) yang harmonis dalam bekerja dan supervisi klinis sangat efektif dalam hal meningkatkan kompetensi perawat pelaksana (Marwiati, Komsiah, 2020).

**Perbaikan Komunikasi dan Kolaborasi Tim**  
Supervisi yang baik dapat memperbaiki komunikasi antar anggota tim kesehatan. Dalam pengaturan rumah sakit atau klinik, kolaborasi antar tenaga kesehatan dari berbagai disiplin ilmu sangat penting untuk memberikan pelayanan yang komprehensif. Supervisi membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan koordinasi tim. Penelitian oleh Farrasoya et al (2023) menunjukkan bahwa supervisi dapat meningkatkan hubungan interpersonal antara dokter dan perawat, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pelayanan pasien.

**Peningkatan Kepuasan Pasien**  
Kualitas pelayanan yang baik tidak hanya terukur dari hasil klinis, tetapi juga dari kepuasan pasien. Supervisi yang efektif dapat meningkatkan kualitas interaksi tenaga kesehatan dengan pasien. Tenaga kesehatan yang terlatih dengan baik dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih empatik dalam merawat pasien, yang dapat meningkatkan pengalaman pasien secara keseluruhan. Menurut sebuah penelitian oleh Brown dan Green (2020), rumah sakit yang mengimplementasikan supervisi secara rutin memiliki tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak melakukan supervisi secara sistematis.

**Peningkatan Kepuasan dan Motivasi Tenaga Kesehatan**  
Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang mendukung dapat meningkatkan kepuasan kerja tenaga kesehatan. Dalam banyak kasus, supervisi yang tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja tetapi juga pada pengembangan profesional dapat memberikan motivasi lebih bagi tenaga kesehatan. Penelitian oleh Johnson et al. (2019) menunjukkan bahwa supervisi yang

memberikan dukungan emosional dan profesional dapat meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi tingkat stres di kalangan tenaga kesehatan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Supervisi**

Beberapa faktor dapat mempengaruhi keberhasilan supervisi dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Di antaranya adalah:

1. **Metode Supervisi:** Metode supervisi yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan dan karakteristik pekerjaan. Supervisi berbasis kasus atau studi kasus sering kali lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan klinis dibandingkan dengan supervisi yang hanya berbasis laporan. Kualitas supervisi sangat bergantung pada keterampilan dan kompetensi tenaga supervisi serta tenaga medis yang disupervisi. Supervisor yang terlatih dengan baik dalam keterampilan komunikasi, manajemen, dan evaluasi dapat meningkatkan kualitas supervisi. Begitu pula dengan tenaga medis yang siap menerima dan menerapkan umpan balik yang diberikan (Puspita, 2021).
2. **Hubungan antara Supervisor dan Supervisee:** Hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan komunikasi terbuka antara supervisor dan tenaga kesehatan sangat penting untuk keberhasilan supervisi. Supervisor yang mendukung dan memberikan umpan balik yang konstruktif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kualitas kinerja tenaga kesehatan. Supervisi yang berhasil memerlukan komunikasi yang efektif antara supervisor dan staf medis. Komunikasi yang terbuka dan konstruktif memungkinkan supervisor untuk memberikan umpan balik yang berguna, serta memungkinkan staf untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dalam tugas klinis mereka. Komunikasi yang buruk dapat menyebabkan miskomunikasi, penurunan motivasi, dan kurangnya kolaborasi (Amelia, 2023).
3. **Dukungan Organisasi:** Keberhasilan supervisi juga dipengaruhi oleh dukungan dari organisasi atau manajemen rumah sakit. Tanpa dukungan yang memadai, supervisi mungkin tidak dapat dijalankan secara efektif. Regulasi atau kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga

pengawas kesehatan sangat berpengaruh terhadap praktik supervisi di rumah sakit. Kebijakan yang mendukung supervisi berkelanjutan, pelatihan staf, dan pengembangan profesional dapat meningkatkan efektivitas supervise (Hidayati, 2020).

Budaya organisasi rumah sakit mempengaruhi cara supervisi diterima oleh staf medis. Rumah sakit dengan budaya yang mendukung kolaborasi, pembelajaran bersama, dan penghargaan terhadap kinerja staf cenderung lebih berhasil dalam menerapkan supervisi. Sebaliknya, rumah sakit dengan budaya hierarkis atau yang cenderung mengutamakan kontrol akan menghadapi tantangan dalam melaksanakan supervisi yang konstruktif. (Nurmiati, 2021). Motivasi dan sikap mental staf medis sangat mempengaruhi bagaimana mereka menerima supervisi. Staf medis yang termotivasi dan memiliki pandangan positif terhadap supervisi cenderung lebih terbuka dan aktif dalam proses supervisi. Sebaliknya, staf yang merasa supervisi adalah beban atau bentuk kritik dapat menjadi kurang responsif (Suryani, Rahayu, 2023).

### **Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi di Pelayanan Kesehatan**

Menurut Sulistyarningsih (2018), walaupun supervisi memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya sering kali menemui berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang biasa dihadapi antara lain:

- 1. Keterbatasan Sumber Daya:** Di beberapa fasilitas kesehatan, jumlah supervisor yang terbatas atau kurangnya pelatihan bagi supervisor itu sendiri dapat mengurangi efektivitas supervisi. Keterbatasan dalam sumber daya manusia dan fasilitas dapat menjadi penghalang besar bagi supervisi yang efektif. Dalam situasi di mana rumah sakit kekurangan tenaga medis atau supervisor, atau fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan supervisi, kualitas supervisi cenderung menurun (Simanora, 2021).
- 2. Kurangnya Waktu:** Supervisi yang efektif membutuhkan waktu yang cukup untuk dapat memberikan perhatian penuh pada setiap tenaga kesehatan. Namun, dalam situasi yang penuh tekanan dan terbatasnya

waktu, supervisi sering kali menjadi terbatas.

- 3. Resistensi dari Tenaga Kesehatan:** Beberapa tenaga kesehatan mungkin merasa supervisi sebagai bentuk pengawasan yang berlebihan, dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas hubungan antara supervisor dan tenaga kesehatan. Tantangan lain yang sering muncul adalah resistensi dari tenaga medis terhadap supervisi dan umpan balik yang diberikan. Beberapa staf medis mungkin merasa supervisi sebagai kritik atau intervensi yang tidak perlu, yang dapat merusak hubungan kerja dan mengurangi motivasi mereka untuk berkembang (Puspita, 2021)

### **4. Beban Kerja Tinggi**

Salah satu tantangan terbesar dalam supervisi di rumah sakit adalah beban kerja yang sangat tinggi pada tenaga medis dan supervisor. Tenaga medis sering kali dihadapkan pada jadwal yang sangat padat, dengan banyaknya pasien yang harus ditangani. Beban kerja yang berlebihan ini sering kali menyebabkan keterbatasan waktu bagi staf medis untuk berpartisipasi dalam sesi supervisi yang efektif (Hendrawan, Putra, 2022).

### **5. Keterbatasan Teknologi dan Sistem Informasi**

Teknologi informasi yang terbatas atau kurangnya sistem informasi yang mendukung dapat memperlambat proses supervisi di rumah sakit. Data kinerja staf medis yang tidak terdokumentasi dengan baik atau tidak dapat diakses dengan mudah akan membuat supervisor kesulitan untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik yang tepat waktu (Kristiana, Rizal, 2020).

## **SIMPULAN**

Supervisi memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pelayanan tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa supervisi yang efektif berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi tenaga kesehatan. Selain itu, supervisi juga berperan dalam memperbaiki komunikasi antar anggota tim kesehatan dan meningkatkan

kepuasan pasien. Agar supervisi dapat berhasil, diperlukan metode yang sesuai, hubungan yang baik antara supervisor dan supervisee, serta dukungan dari organisasi tempat tenaga kesehatan bekerja. Oleh karena itu, penting bagi manajemen rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk memastikan bahwa supervisi dijalankan dengan baik sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Adapun manfaat dari pelaksanaan supervisi yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, Perbaikan Komunikasi dan Kolaborasi Tim, Peningkatan Kepuasan Pasien, Peningkatan Kepuasan dan Motivasi Tenaga Kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi yaitu metode supervisi, hubungan antara supervisor dan supervisee, serta dukungan organisasi. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menerapkan secara nyata hasil dari studi literatur review ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada tim peneliti karena sudah bekerja keras dalam merangkum beberapa jumlah artikel untuk menyusun systematic literatur review ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. (2023). *Komunikasi dalam Supervisi Kesehatan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Amin, N.M. (2022). Manajemen Supervisi Akademik dalam meningkatkan Kinerja Guru Madrasah di Banjarnegara. *Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta*
- Andoko, A., & Putri, I. (2020). Pengaruh Supervisi dan Sarana Prasarana dengan Kinerja Perawat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 91–104. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i1.1570>
- Asnawati, R., Simbala, I & Runtunuwu, Y. (2021). Supervisi Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Zaitun*, 9(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.31314/zijk.v9i1.1116>
- Edmond Li, Jonathan Clarke, Hutan Ashrafian, A. D. (2022). The Impact of Electronic Health Record Interoperability on Safety and Quality of Care in High-Income Countries: Systematic Review. *Journal Of Medical Internet Research*, 9(24).
- Farasoya, M., Hariyanto, Astuti, H.J., Amir. (2023). Intervensi Komitmen Dalam Mempengaruhi Pelatihan, Supervisi dan Lingkungan Terhadap Kinerja Perawat. *Widya Cipta : Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 7(2).
- Hendrawan, F., & Putra, A. R. (2022). *Manajemen Waktu dalam Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayati, S. (2020). *Regulasi dan Kebijakan Kesehatan di Indonesia: Dampaknya pada Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Penerbit Grafindo.
- Kristiana, L., & Rizal, M. (2020). *Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Kesehatan: Sistem Informasi Rumah Sakit*. Surabaya: CV. Andi Offset.
- Longhini, J., Rossettini, G., & Palese, A. (2022). Digital Health Competencies Among Health Care Professionals: Systematic Review. *JOURNAL OF MEDICAL INTERNET RESEARCH*, 24(8).
- Low YM, Sambasivan M, Ho JA. (2019). Impact of abusive supervision on counterproductive work behaviors of nurses. *Asia Pacific J Hum Resour*; (May):1–29
- Marwiati, Komsiyah. (2020). Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kompetensi Perawat Pelaksana
- Mohsen Shafiee , Mostafa Shanbehzadeh2, Z. N. and H. K.-A. (2022). Development and evaluation of an electronic nursing documentation system. *Jurnal BMC Nursing*, 21(15).
- Nurmiati, N. (2021). *Budaya Organisasi dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspita, A. (2021). *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit*. Bandung: Alfabeta.
- Safrizal. (2022). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak.

JEB, 10(1), 1–52.  
<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>

**Sulistyaningsih, I. (2018).** *Supervisi Klinis dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Suprpto, S., Rifdan, R., & Gani, H. A. (2021). Strategi Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 133– 138. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/download/536/370>

Suryani, P., & Rahayu, D. (2023). *Psikologi Kesehatan dan Supervisi Kinerja di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.